

PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA BERBASIS TAZKIYATUN NAFS DI SD NEGERI 1 KEMBARAN KULON KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA

Fandi Akhmad
Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
fandiakhmad@gmail.com

Abstract: Elementary school children are the next generation who will determine the fate of a nation in the future. The character of elementary school children formed today will determine the character of a nation in the future. Character education in the elementary school environment then plays a very important role. This is because it can improve the quality of implementation and the results of education in schools that lead to the achievement of the formation of character and commendable morals in students. The character of elementary school students can be built in several ways. The results of the study stated that in SD Negeri 1 Kembaran Kulon, Purbalingga Subdistrict, Purbalingga Regency, character education based on Tazkiyatun Nafs was developed in the Islamic religious education curriculum and incorporating the values of tazkiyatun nafs in the student, daily, weekly, monthly basis education program. And the involvement of educators in the student habituation program. Character education is carried out in an integrated manner in each subject, the development of school culture, extracurricular activities and daily activities of students at home

Key Words: Character Education, Tazkiyatun Nafs

Abstrak: Anak Sekolah Dasar merupakan generasi penerus yang akan menentukan nasib suatu bangsa di hari kelak nanti. Karakter anak SD yang terbentuk saat ini nantinya akan menentukan karakter suatu bangsa di kemudian hari. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar selanjutnya memegang peranan yang sangat penting keberadaannya. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan mutu dalam penyelenggaraan serta hasil dari pendidikan di sekolah yang mengarah dalam suatu pencapaian pembentukan karakter serta akhlak terpuji pada peserta didik. Karakter siswa sekolah dasar dapat di bangun melalui beberapa cara. Hasil Penelitian menyebutkan bahwa di SD Negeri 1 Kembaran Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga, pendidikan karakter berbasis Tazkiyatun Nafs dikembangkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam serta menggabungkan nilai – nilai tazkiyatun nafs dalam program pembiasaan siswa baik harian, mingguan, bulanan maupun secara tahunan. Serta keterlibatan pendidik dalam program pembiasaan siswa. Pendidikan karakter dilaksanakan secara terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian peserta didik di rumah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Tazkiyatun Nafs

PENDAHULUAN

Setiap bangsa mencita-citakan untuk menjadi bangsa yang maju. Sudah tidak menjadi rahasia umum lagi, bahwa pendidikan menjadi factor maju tidaknya suatu bangsa. Oleh sebab itu pendidikan memegang peranan sangat penting. Dimana dalam prosesnya pendidikan akan

mencetak manusia yang berkualitas, baik dari aspek spiritual, skill, ataupun intelegensi. Namun apabila dari proses dalam pendidikan dipandang gagal maka bisa dibayangkan bagaimana dapat bisa dikatakan mencapai kemajuan.

Pendidikan pada prosesnya mencetak generasi penetus suatu bangsa, oleh karena itu,

generasi masa depan harus memiliki kualitas yang sama serta seimbang antara ilmu dan moral. Memiliki kapasitas intelektual serta penguasaan teknologi yang baik. Hal tersebut kemudian menjadi prasyarat dalam berkompetensi secara sehat dengan negara – negara lain yang lebih maju. Oleh sebab itu, intelektualitas yang tinggi harus atau hendaknya didukung oleh keimanan yang baik terhadap Sang Pencipta yakni Allah Swt. (Anas Salahudin : 2013, 16).

Jika kita menengok berbagai peristiwa terjadi, misalnya maraknya serta meningkatnya angka kejahatan, kekerasan, dan lain sebagainya. Baik terjadi di lingkungan rumah, disekolah, ataupun di masyarakat. Itulah kenyataan yang terjadi di Indonesia. Menurut Arif Punto Utama (Anas Salahudin : 2013,16) bangsa Indonesia sangatlah lemah dalam karakter. Karakter suatu bangsa adalah sekumpulan karakter individu disebuah Negara. Sebuah bangsa melalui pemimpinnya dapat membentuk karakter individu yang mumpuni, yang selanjutnya akan membawa bangsa dalam mewujudkan kesejahteraan sebagai cita-cita paling ideal bangsa ini.

Di Indonesia, keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah menjadi perbincangan lama yakni ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwapaling tidak ada 3 hal tantangan besar yang harus dihadapi. *pertama* , yakni mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua* yaitu membangun bangsa, serta *ketiga* yaitu membangun karakter. (Muchlas Samani :2013,1).

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya dalam hal ini yang dimaksudkan adalah binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah ‘membinatang’. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara personal maupun social adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, serta budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka pendidikan memili tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. (Zubaedi : 2012, 1).

Adapun karakter yang dimaksud adalah tabiat, watak, serta akhlak atau tingklah laku seseorang yang terbentuk dari sesuatu yang diyakini sebagai dasar dalam berperilaku, bertindak, berpikir. Yang terbentuk dari sejumlah nilai-nilai m,oral serta aturan – aturan

dalam kehidupan seperti sikap jujur, dapat dipercaya, menghargai, menghormati orang lain, mandsiri, rendah hati, memiliki komitmen atau kerja keras yang tinggi, serta sikap disiplin.

Oleh sebab itu pendidikan karakter selanjutnya menjadi sangat penting untuk di tanamkan atau di ajarkan sejak anak nusia dini, karena dalam prosesnya arah dari pendidikan adalah untuk dapat mengembangkan sikap, nilai seta perilaku yang dapat mencerminkan akhlak terpuji.

Untuk dapat mewujudkan atau mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar ada bebera cara yang dapat dilakukan yakni salah satunya adalah dengan di intergrasikan dalam setiap kurikulum, serta membuat peraturan sekolah yang nantinya guru sebagai tauladan akan diikuti serta diperhatikan oleh setiap peserta didik.

Pendidikan karakter sebagai suatu upaya yang dalam proses pelaksanaanya menuntut semua elemen baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Oleh sebba itu, cara pertama yang dapat dilakukan adalah dengan menjalin komunikasi antara sekolah dan lingkungan rumah yang dalam prosesnya lingkungan rumah sebagai pembentuk utamapeserta didik.

Terbentuknya karakter melalui tazkiyatun nafs atau penyucian jiwa adalah tujuan dari pendidikan dan hal ini merupakan konsep searah dengan misi ajaran agama Islam. Penyucian jiwa melalui pendidikan karakter mampu mendorong siswa memiliki karakter hal ini sebagaimana dengan apa yang diharapkan dalam tujuan dari pendidikan nasional, yakni: mengembangkan potensi siswa menjadi insan yang beriman serta bertqwa terhadap Allah swt, dan memiliki akhlak mulia.

Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter pada siswa berbasis tazkitaun nafs. Dalam penelitin ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 1 Kembaran Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Siswa berbasis tazkiyatun nafs di SD Negeri 1 Kembaran Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga ?

Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan serta mengeksplorasi pelaksanaan pendi-

dikan karakter pada siswa berbasis tazkiyatun nafs di SD Negeri 1 Kembaran Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Secara filosofis*, untuk mengetahui paparan secara obyektif, logis, dan sistematis terhadap pendidikan karakter pada siswa berbasis tazkiyatun nafs.
- b. *Secara pedagogis*, sebagai diskursus keilmuan dalam pendidikan Islam dengan menampilkan pendidikan karakter pada siswa berbasis tazkiyaun nafs
- c. *Secara general*, bagi civitas akademika yang menekuni bidang pendidikan agama Islam dapat menjadi kajian dalam memperkaya khasanah intelektual.
- d. *Secara praktis*, penelitian ini diharapkan dapat di terima dan dipahami oleh pendidik, pemerhati pendidikan, serta pendidik dan juga dapat diimplementasiakn dalam berbagai aspek pendidikan seperti guru, peserta didik, materi, metode dan evaluasi dari proses pendidikan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah dua kata yang terdiri dari pendidikan dan karakter. Oleh sebab itu terlebih dahulu akan dipaparkan tentang pengertian pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada diri manusia. Tentunya dalam hal ini, proses yang dilalui untuk dapat mencapai tingkat kedewasaan pada manusia tersebut membutuhkan waktu yang tidak singkat, karena sejatinya aspek yang selanjutnya ingin dikembangkan tentu bukanlah hanya mencakup aspek kognitif, yang semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan yang termasuk di dalamnya nilai – nilai ketuhanan.

Dalam undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan bernegara (Ahmad Tafsir, 2005:74).

Sedangkan karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaiksn dalam bentuk tindakan ataupun tinkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Dan sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral dinamakan berkarakter mulia. (Zubaedi : 2012, 12).

Karakter dalam konteks pendidikan merupakan nilai – nilai yang unik – baik, yakni tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik, yang terpatery dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Masnur Muslich, 2011: 70).

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter lebih difokuskan pada tindakan atau suatu tingkah laku, yang menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku pada kehidupan sehari – hari baik di rumah, disekolah, ataupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter menurut Yahya Khan (2010 : 34) adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Dimana proses kegiatan itu mengarah pada kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan menarik.

Landasan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (SD)

1) Landasan filosofis

Sekolah dimaknai sebagai pusat dari pengembangan kultur yang dianut oleh suatu bangsa. Dimana Bangsa Indonesia mempunyai kultur Pancasila, yang merupakan falsafah atau pedoman hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup nilai religius, persatuan, kemanusiaan, kerakyatan serta keadilan. (Heri Gunawan: 2012,

30). Nilai tersebutlah yang menjadi dasar filosofis pendidikan karakter.

2) Landasan Hukum

UUD 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan Pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta etika mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa, yang diatur oleh undang - undang".

Undang - Undang No. 4/1950 No. 12/ 1954 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, pasal 3 merumuskan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap, warna negara yang demokratis, bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat serta tanah air.

3) Landasan Religius

Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu firman Allah swt mengenai karakter adalah Q.S Lukman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

Ayat lain yang berbicara tentang karakter adalah Q.S Lukman ayat 17 - 19 :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصِرْ عَلَىٰ مَا آصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

Artinya : (17). Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang

menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (18). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (19). Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai

Selain ayat-ayat al-quran, hadist juga menjadi landasan dalam pendidikan karakter yakni :

Muliakanlah anak - anakmu dan didiklah mereka dengan abad (budi pekerti) yang baik (HR. Ibnu Majah)

Suruhlah anak-anakmu menjalankan shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dia jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau shalat. Dan pisahkan tempat tidurnya (HR Al-hakim dan Abu Daud, diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash).

Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan karakter bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas mutu dalam penyelenggaraan serta hasil pendidikan di sekolah yang bermuara pada pencapaian pembentukan karakter serta akhlak terpuji dalam diri peserta didik yang sesuai dengan kompetensi lulusan.

Tujuan pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan Islam. Oleh karena itu harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan serta harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Dharma Kesuma: 2011,6)

Selanjutnya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang

dimaksudkan dalam Undang –undang. Singkat kata, pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter bukan pendidikan akademik semata.

Tujuan pendidikan karakter adalah Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai – nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negative menjadi positif.(Dharma Kesuma: 2011,6)

Fungsi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (SD)

Fungsi pendidikan karakter adalah menumbuh kembangkan kemampuan dasar siswa agar dapat berpikir cerdas, berakhlak, bermoral, serta berbuat atau berperilaku yang baik, dengan harapan mampu bermanfaat untuk dirinya, keluarga, serta masyarakat.

Secara lebih khusus pendidikan mempunyai 3 fungsi utama, yakni :

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar berpikiran baik, berhati baik, serta berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

3) Fungsi penyaring

Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri serta menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai – nilai budaya dan karakter bsngsa yang bermanfaat.

Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai – nilai pendidikan karakter yang selanjutnya ada dalam penelitian ini adalah religious, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, sopan dan hormat, dermawan, suka menolong, gotong – royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati,

toleransi, solidaritas dan peduli.(Yahya Khan:2010,34)

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu : (Amirullah Syarbini : 2012, 59-61)

1) Terintegrasi dalam setiap mata pelajaran

Mengintegrasikan kesetiap mata pelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai –nilai pendidikan karakter disetiap mata pelajaran, sehingga menyadari akan pentingnya nilai – nilai tersebut dan bisa di aplikasikan dalam kesehatan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai – pendidikan karakter dalam kompetensi dasar (KD) dikembangkan pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

2) Terintegrasi dalam pengembangan budaya sekolah

Pengembangan budaya sekolah dilaksanakan melalui pmbangan diri, antara lain :

a) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Melalui kegiatan rutin ini tentunya dapat mendidik peserta didik serta membuat peserta didik memiliki karakter.

b) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan atau idensial. Melalui kegiatan ini dapat memberikan nilai karakter rasa peduli dari peserta didik.

c) Keteladanan, yakni perilaku atau tingkah laku tenaga pendidik dalam memberikan contoh melalui tindakan baik, hal tersebut menjadikan contoh bagi siswa.

d) Pengkondisian, dalam hal ini sekolah menyediakan sarana yang reperensif, melalui hal ini dapat menghadirkan peserta didik untuk selalu bersemangat dalam belajar di sekolah.

3) Terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan dilau jam pembelajaran dalam rangka menyalurkan minat, bakat, dan hobi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler mampu membantu

untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik.

4) Terintegrasi dalam kegiatan keseharian di rumah

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat membentuk watak serta karakter anak. Keluarga memiliki tempat sekaligus fungsi yang unik serta dinamis, ia memiliki peran social, peran pendidikan serta peran keagamaan. Oleh sebab itu, sebaiknya mengajak orang tua untuk bersama-sama bekerja sama memantau aktifitas peserta didik dirumah dengan cara menyediakan kartu monitoring yang kemudian dapat dilaporkan ke sekolah sebulan 2 kali. Melalui buku monitoring tersebut nilai karakter yakni jujur serta tanggung jawab.

Tazkiyatun Nafs

Tazkiyatun Nafs secara bahasa memiliki 2 makna yakni penyembuhan dan penyucian. Sedangkan menurut istilah Tazkiyatun Nafs berarti penyucian jiwa dari segala

Landasan dari *Tazkiyaun nafs* adalah Al-Qur'an dan Hadist. Adapun dalam Al-Qur'an *Tazkiyatun Nafs* sebagai upaya untuk memelihara kesucian diri. Dalam Firman Allah swt Q.S Asy - Syam ayat 9 - 10 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۝ ١٠

Artinya : sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya

Ayat di atas menyebutkan bahwa "batin yang kotor atau tidak bersih.

Tujuan Tazkiyatun Nafs

Menurut Al-Ghazali (2008, 35) menyebutkan bahwa "hendaklah tujuan murid yaitu untuk menghiasi batinnya dengan sesuatu hal yang dapat serta mengantarkannya kepada Allah swt serta berdekatan dengan penghuni tertinggi dari orang - orang yang dekatkan (*al-Muqorrobin*)

Dalam konteks pendidikan disekolah, setiap siswa atau peserta didik hendaknya selalu menjaga batinnya agar tidak terpengaruh dengan penyakit hati yang dapat menghalangi dirinya memperoleh ilmu yang berguna atau bermanfaat. Sesuai dengan hadist berikut :

"ketahuilah bahwa didalam jasad ini terdapat segumpal daging. Jika dia (segumpal)

baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh. Ketahuilah, bahwa dia adalah hati (H.R Muslim) (Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al - Bukhari: 1400 H, 34)

Tujuan dari Tazkiyatun nafs sebetulnya tidak terlepas dari tujuan manusia hidup yakni untuk memperoleh kebahagiaan baik jasmani maupun rohani, baik material maupun spiritual, serta baik dunia maupun ukhrawi. Dimana itu semua dapat diperoleh oleh manusia jika berbagai sarana yang menuju jalan kearah itu dapat terpenuhi. Hambatan - hambatan yang menghambatnya harus disingkirkan. Adapun hambatan tersebut adalah kotoran yang diperoleh dari perilaku - perilaku jelek yang menempel pada jiwa manusia itu sendiri.

Tujuan dari tazkiyatun nafs yaitu ketawaan kepada Allah, dimana taqwa adalah mematuhi segala perintah - Nya serta menjauhi apa yang dilarang oleh Allah swt. Dalam kontes ini bantuk taqwa hanya dapat terwujud melalui penyucian jiwa. Sedangkan, penyucian jiwa juga tidak terjadi tanpa adanya taqwa, koleh karena itu kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan serta saling membutuhkan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. ASy - Syams ayat 7 - 10.

وَنَفْسٍ ۙ وَمَا سَوَّاهَا ۙ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۙ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۝ ١٠

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian layaitu ;pangan yang bersifat kualitatif. Dimana untuk memperoleh data serta informasi peneliti datang langsung ke lokasi ditemukannya objek yang akan diteliti.

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan bahan mentah yang diambil dari tempat dan kejadian penelitian. Ssumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. (Emzir: 2011, 2).

Teknis pengumpulan data adalah langkah yang harus ditempuh dalam mendapatkan data

dalam penelitian. Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari asal dokumen yang artinya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. (Suharsini Aarikunto : 2002, 149).

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter berbasis Tazkiyatun Nafs di SD Negeri 1 Kembaran Kulon

Berdasarkan hasil wawancara dengan Erni Purwaningsih, S.Pd bahwa pendidikan karakter yang ada di SD Negeri 1 Kembaran Kulon adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mempengaruhi siswa dengan mempraktikkan serta mengajarkan nilai moral, baik terhadap Allah swt sebagai Sang Pencipta, diri sendiri, orang lain, lingkungan tempat mereka hidup maupun bangsa dan Negara yang nantinya harapannya akan terwujud insan kamil, dan untuk bisa mewujudkan hal tersebut tentunya butuh kegiatan pembiasaan yang nantinya bisa tertanam pada jiwa peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter kita mengacu kepada peraturan pemerintah kemudian mengacu pada misi dan misi sekolah.

Sedangkan hasil wawancara dengan Tari Wijayanti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan yang ada di SD N 1 Kembaran Kulon dslam rangka membekali peserta didik agar menjadi manusia yang senantiasa mematuhi perintah Allah swt dan menjauhi segala larangan -Nya,

Untuk dapat mewujudkan atau mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar ada beberapara yang dapat dilakukan yakni salah satunya adalah dengan di intergrasikan dalam setiap kurikulum, serta membuat peraturan sekolah yang nantinya guru sebagai tauladan akan diikuti serta diperhatikan oleh setiap peserta didik.

Dalam pelaksanaannya konsep pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kembaran Kulon mengacu pada dimensi manusia yang salah satunya adalah dimensi jiwa. Jiwa yang bersih tentunya akan menciptakan perilaku yang bersih pula, melalui jiwa iaseseorang dapat menentukan perbuatan baik ataupun buruk.

Tujuan pendidikan karakter berbasis Tazkiyatun Nafs di SD Negeri 1 Kembaran Kulon

Tujuan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kembaran Kulon merupakan turunan dari visi serta misi sekolah yang sejalan dengan acuan pendidikan nasional yang mengatakan bahwa Visi serta Misi sekolah adalah salah satu langkah dalam pengaplikasian pendidikan karakter. Visi SD N 1 Kembaran Kulon adalah –

Tujuan pendidikan karakter pada peserta didik adalah untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai – nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk dapat meluruskan berbagai perilaku peserta didik yang negative menjadi positif.

Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Tazkiyatun Nafs yang di kembangkan di SD Negeri 1 Kembaran Kulon

a. Religius

Nilai ini bertujuan untuk menjadikan siswa yang taqwa sesuai dengan visi dan misi dari sekolah dengan harapan siswa selalu menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya. dengan dibekali ketauhidan sejak dini menjadikan fondasi keimanan yang kuat.

Bentuk kegiatan yang ditanamkan berupa sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, puasa sunah dan wajib, zakat, asmaul husna, hafalan bacaan sholat, hafalan suratan, hafalan doa-doa.

b. Amanah

Nilai ini bertujuan unt menjadikan anak berbuat jujur dan menumbuhkembangkan sifat berani dalam segala kebaikan Bentuk kegiatan tidak mengambil barang milik orang lain, pemberian PR, surat untuk orang tua dan sebagainya

c. Fairness (Adil, Jujur, dan Sportif)

Nilai ini bertujuan agar peserta didik tidak melakukan perbuatan seenaknya sendiri dalam perilaku dan tingkahlaku mereka di kehidupan karena hidup mempunyai aturan. Bentuk kegiatan pada saat kantin kosong tanpa pengawasan biasanya peserta didik ingin membeli jajan mereka mengambil jajan lalu menaruh uang sesuai dengan harga jajanan yang diambil. Menyakinkan kepada peserta didik bahwa apa yang kita lakukan sejatinya di awasi oleh Allah swt.

d. Tanggung jawab

Nilai ini bertujuan agar peserta didik kelak menjadi orang yang dapat diandalkan. Bentuk kegiatan memberikan tugas hafalan kepada peserta didik, baik tugas hafalan bacaan sholat, hafalan do'a harian, hafalan hadis, hafalan surat dalam al-Qur'an yang sebelumnya telah diajarkan di sekolah. jadwal adzan dan iqomah peserta didik.

e. Toleransi

Menghargai setiap perbedaan yang ada dilingkungan sekolah. bentuk kegiatan menghargai teman yang berbeda keyakinan dengan kita. Dengan harapan tidak menjadikan hal tersebut menjadi sesuatu yang menjadikan mereka benci dan tidak mau berteman

f. Peduli

Nilai ini bertujuan untuk membuat peserta didik mempunyai kepedulian terhadap sesama, membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Bentuk kegiatan bakti sosial, zakat fitrah (menerima dan menyalurkan zakat)

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Tazkiyatun Nafs di SD Negeri 1 Kembaran Kulon

a. Terintegrasi pada setiap mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter sebagai upaya yang diharuskan guru untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Wawancara dengan Tri Sumanti, S.Pd. nilai - nilai karakter dituangkan dalam SK-KD yang kemudian dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Semata - bukan hanya ditulis namun juga diaplikasikan.

Peneliti melakukan observasi langsung dikelas 4b dalam proses pembelajaran untuk melihat bagaimana pendidikan karakter di kembangkan dalam proses pembelajaran. Setelah seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah selanjutnya siswa masuk ke kelas masing- masing dilanjutkan dengan berbaris dipimpin oleh satu siswa yang terjadwal membaca doa masuk kelas dan peserta didik masuk secara bergantian kemudian membaca asmaul husna bersama-sama. nilai karakter yang dikembangkan religious, disiplin, tanggung jawab, berani, mandiri percaya diri. Diawali dengan membaca doa masuk kelas dan asmaul husna adalah bagian dari penyucian jiwa yakni

mengawali segala sesuatu dengan mengingat Allah swt.

b. Terintegrasi pada pengembangan budaya sekolah

Pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yakni dalam bentuk sebagai berikut :

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus - menerus dan konsisten setiap saat. Sebelum berangkat wudhu dari rumah, sholat dhuha berjamaah, penyambutan siswa dengan membaca Al-Qur'an di radio sekolah, pembacaan asmaul husna, Taman Pendidikan Al-Qur'an program sekolah, Upacara Hari senin, Apel pagi Asmaul Husna.

Dalam kegiatan rutin ini dimaksudkan sebelum beraktifitas anak senantiasa mengingat Allah Swt dan memuji kepada- Nya. dengan harapan jiwanya menjadi tenang dan proses pembelajaran sesuai dengan yang di harapkan serta ilmu yang di dapat menjadi berkah dan diridhoi oleh Allah.

Kegiatan rutin juga terlaksanakan tidak hanya di harian ataupun mingguan akan tetapi juga di laksanakan secara tahunan misalnya : peringatan hari besar Islam, zakat fitrah, sedekah pembagian makanan kepada pengguna jalan, tukang becak pada saat bulan puasa, puasa sunah dan puasa wajib, kegiatan memotivasi anak dalam bentuk penyesalan anak yang dalam hal ini sering kita temui banyak anak - anak yang selalu memerintah dan mengatakan hal - hal kasar kepada orang tuanya.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu misalnya : peduli sesama yakni jika ada bencana yang wilayah lain maka peserta didik diarahkan untuk menyisihkan uangnya, kunjungan teman yang sakit, teman yang khitan.

Dengan kegiatan ini peserta didik diharapkan ikut peduli dan senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. memakanai apa yang diberikan oleh Allah Swt adalah baik untuk kita semua.

c. Terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) BTQ
- 3) Kaligrafi

- 4) Tari
- 5) Taekwondo
- 6) Renang

d. Terintegrasi dalam kegiatan keseharian peserta didik di rumah

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan SD Negeri 1 Kembaran Kulon yakni :

1) Buku Penghubung,

Dengan buku ini memberikan upaya sikap terpuji dari pihak sekolah bekerjasama dengan pihak rumah dengan hasil peserta didik yang dipraktek di rumahnya. Adapaun isi dari buku penghubung ini adalah bagaimana tanggung jawab ibadah sholat di rumah, bagaimanabelajar siswa, apa yang dikerjakan di rumah.

Dengan buku penghubung ini nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah sikap tanggung jawab yakni mempunyai tanggung jawab bersama dalam proses mendidik pesera didik yang baik. sikap jujur melakukan perintah yang dilakukan pihak sekolah di rumah dengan pantauan dari orang tua siswa, nilai amanah dari peserta didik dan orang tua .

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang kiranya menjadi jawaban dari penelitian ini. penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa berbasis tazkiyatun nafs di SD Negeri 1 kembaran Kulon dilakukan secara menyeluruh dari warga sekolah serta tidak dilakukan secara personal.

Dalam pelaksanaannya menjadikan peserta didik yang berkarakter diawali dengan menjadikan visi serta misi sekolah berkarakter dan mengadakan program kegiatan yang terencana maupun spontan dengan tujuan mengingat Allah swt dan menjadikan Nya tempat berlindung, berdoa, dan selalu ingat Allah Swt dimanapun kita berada dan aktivitas yang kita lakukan senantiasa di jaga dan diawasi oleh Allah swt.

Pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga terlaksana secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, 2008, *Mutiara Ihya Ulumuddin (Mukhtasor Ihya Ulumuddin)*, alih bahasa Irwan Kurniawan, Bandung : Pustaka Mizan
- Dharma Kesuma, dkk, 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khan, Yahya, 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Tafsir, Ahmad, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muslich, Mansurm 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kutha Ratna, Nyoman, 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.